

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA RANTAU LURUS
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



**PROFIL DESA
RANTAU LURUS
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL RANTAU LURUS
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SUMATER SELATAN
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Rudi Setiawan selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Khamzah Zailani selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Dika Soekandi selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Desi Martika Vitasari (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. Rinaldo Try Saksono selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Rantau Lurus, Kecamatan Tulung Selapan menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa Rantau Lurus.

Sekretaris Desa

M. Busro

Rantau Lurus, Mei 2018

Kepala Desa

Marsudi

KATA PENGANTAR

Program Desa Peduli Gambut (DPG) dalam pelaksanaan restorasi gambut melaksanakan perencanaan restorasi, pembangunan infrastruktur untuk perbaikan hidrologi, penanaman kembali dan berbagai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pada pengelolaan lahan gambut secara bijak. Guna memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak menimbulkan dampak sosial yang tidak diinginkan maka perlu adanya laporan pemetaan sosial yang baik dan benar.

Tim Pemetaan Sosial Desa Rantau Lurus menyusun laporan pemetaan sosial ini sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Rantau Lurus, serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada. Dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini diharapkan mampu membantu proses administrasi di desa serta menjadi sebagai acuan data dasar yang akan digunakan untuk melakukan perencanaan di desa. dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di Desa Rantau Lurus dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Rantau Lurus, Mei 2018

Tim pemetaan Desa Rantau Lurus

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	10
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	11
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	15
3.3. Iklim dan Cuaca	16
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	21
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	22
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	25
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	26
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	27
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	29
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	30
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	31
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	33
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	35
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	35
6.3. Legenda.....	36
6.4. Kesenian Tradisional	36
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	36

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	37
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	37
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	40
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	40
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	41
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	42

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	43
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	44
8.3.	Jejaring Sosial Desa	44

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
9.2.	Aset Desa	48
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	48
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	50
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	51

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	53
10.2.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	55
10.3.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	55
10.4.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	56

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	57
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	59

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	61
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	63
13.2.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Rantau Lurus	10
Tabel 2.	Fasilitas Umum dan Sosial Desa Rantau Lurus	12
Tabel 3.	Kalender Musim Desa Rantau Lurus	17
Tabel 4.	Keanekaragaman Hayati Desa Rantau Lurus	19
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi Desa Rantau Lurus	20
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Desa Rantau Lurus berdasarkan Dusun	25
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Desa Rantau Lurus berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 8.	Laju Pertumbuhan Penduduk	27
Tabel 9.	Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Rantau Lurus	29
Tabel 10.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Rantau Lurus	29
Tabel 11.	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Rantau Lurus	30
Tabel 12.	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Rantau Lurus.....	30
Tabel 13.	Tingkat Pendidikan Warga Desa Rantau Lurus berdasarkan Dusun	32
Tabel 14.	Dampak Bencana Kebakaran hutan & Lahan 2012-2015.....	33
Tabel 15.	Organisasi Sosial Formal Desa Rantau Lurus	43
Tabel 16.	Organisasi Sosial Non Formal Desa Rantau Lurus	44
Tabel 17.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Rantau Lurus Tahun 2017.....	47
Tabel 18.	Aset Desa Rantau Lurus	48
Tabel 19.	Tingkat Pendapatan Warga	48
Tabel 20.	Bagan Mata Pencaharian	49
Tabel 21.	Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian	51
Tabel 22.	Transek Desa Rantau Lurus	54
Tabel 23.	Realisasi Pembangunan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi FGD bersama masyarakat Rantau Lurus	4
Gambar 2. Peta Administrasi Desa Rantau Lurus	9
Gambar 3. Peta Sketsa Desa Rantau Lurus	11
Gambar 4. Fasilitas Umum Desa Rantau Lurus	12
Gambar 5. Fasilitas Sosial (Sekolah) Desa Rantau Lurus	13
Gambar 6. Hewan Ternak yang ada di Desa Rantau Lurus.....	19
Gambar 7. Penyebab Kebakaran Lahan Gambut dan Ancaman yang Dapat Ditimbulkan.....	23
Gambar 8. Grafik Persentase Tingkat Pendidikan Desa Rantau Lurus.....	26
Gambar 9. Grafik Persentase Perkembangan Penduduk Desa Rantau Lurus	27
Gambar 10. Puskesmas Desa Rantau Lurus.....	31
Gambar 11. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rantau Lurus	38
Gambar 12. Bagan Struktur Organisasi BPD	38
Gambar 13. Jejaring Warga Desa Rantau Lurus.....	44
Gambar 14. Hasil Perkebunan Jeruk dan Padi di Desa Rantau Lurus1	50
Gambar 15. Dokumentasi Pemetaan Partisipatif	50
Gambar 16. Peta Tata Guna Lahan Desa Rantau Lurus	53



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Desa Rantau Lurus merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Rantau Lurus terletak di wilayah Dusun 9 Sungai Betok. Desa Rantau Lurus merupakan desa transmigrasi yang diusulkan pada tahun 1998 yang realisasinya dilakukan pada tahun 2003-2004. Nama Rantau Lurus sendiri diambil dari filosofi kata jalan lurus perantau karena ada beberapa etnis berdatangan yang menjadi transmigran. Berdasarkan letak geografis desa ini terletak pada sekitar 105°14'44'.2" BT – 03°15'16.3" LS. Desa Rantau Lurus berbatasan dengan Desa Rantau Lurus Makmur di sebelah utara dan Desa Rantau Lurus Abadi di sebelah timur, selatan, dan barat.

Desa Rantau Lurus mempunyai berbagai keanekaragaman hayati seperti biawak (*Varanus*), ular kobra (*Naja sputatrix*) ular sawah (*Python reticulatus*), ular sanca (*Phyon morulus*), belut (*Monopterus albus*), ikan lele (*Clarias bathracus*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan betok / papuyu (*Anabas testudineus*), ikan sepat (*Trichogaster trichopterus*), ikan selincah / kapar (*Belontia hasselti*), burung ayam – ayaman (*Haryana*), bangau tongtong (*Leptiptolus javanicus*) burung jalak (*Sturnus contra*), dan buaya muara (*Crocodylus porosus*). Sedangkan beberapa hewan ternak yang berada di pemukiman desa yaitu sapi (*Bos taurus*), itik (*Anas platyrhynchos*), ayam (*Gallus gallus*), anjing (*Canis lupus familiaris*), kucing (*Felis catus*), babi (*Sus sp*), kambing (*Capra aegagrus hircus*) dan burung walet (*Apodidae*). Desa Rantau Lurus juga mempunyai potensi tanaman padi dan pernah ditetapkan sebagai lumbung pangan di Tulung Selapan.

Dahulu Desa Rantau Lurus merupakan kawasan yang mempunyai hidrologi gambut yang cukup luas. Namun pada tahun 1990-an terjadi kemarau panjang yang menyebabkan lahan gambut di Desa Rantau Lurus semakin menipis dan sampai akhirnya lahan tersebut dijadikan lahan garapan pertanian dan drainase pengairan. Pada dasarnya pembuatan drainase berdampak pada penurunan kadar air gambut sampai di bawah batas kritis. Tanah gambut yang sifatnya *hidropobik* tidak dapat lagi menyerap air. Saat tanah gambut yang didominasi oleh sisa tanaman (daun, dahan, ranting, dan batang) mengalami kondisi *aerob* menyebabkan aktifitas bakteri pembusuk akan meningkat. Setelah bakteri pembusuk mulai mendekomposisi gambut yang terdiri dari dahan, ranting, dan pohon, maka karbon yang tersimpan didalam bagian tersebut akan teremis ke udara dalam bentuk CO² dan memenuhi lapisan ozon sehingga akan menciptakan efek rumah kaca (*Green House Effect*). Hal ini dapat memacu terjadinya pemanasan global yang berdampak naiknya suhu bumi dan berubahnya iklim global.

Pada kondisi lahan gambut di drainase, serasah dan lahan gambut mengalami pelapukan yang lebih cepat. Proses dekomposisi pada kondisi *aerobik* jauh lebih cepat dibandingkan pada kondisi *anaerobik*. Menurut Kirk (2004) pengaruh peningkatan kondisi area terhadap peningkatan tingkat dekomposisi dapat pula diikuti oleh penurunan pH gambut, dan penurunan suhu gambut, kedua hal ini sangat penting dalam menentukan tingkat dekomposisi bahan organik. Proses yang terjadi pada kondisi lahan gambut alami diatas tanah mineral, aliran air dibawah tanah yang berasal dari lahan tanah mineral disekitarnya membawa *kation-kation* basa masuk ke lahan gambut sehingga dapat menetralkan asam-asam organik gambut. Setelah gambut di drainase, aliran air dari luar yang masuk ke area lahan gambut menjadi terhalang oleh saluran-saluran, sementara itu *kation-kation* basa tetap lebih banyak diambil oleh tanaman untuk meningkatkan pertumbuhannya, sehingga menyebabkan pH gambut turun.

Desa Rantau Lurus terletak di tengah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Lebung Itam–Sungai Lumpur. Desa ini memiliki beberapa saluran dari sungai Lumpur ke drainase umum (kanal primer). Dari drainase umum masuk saluran drainase air ke tiap dusun atau disebut dengan kanal sekunder, dan dari dusun mengalir ke saluran air di lahan pertanian (kanal tersier).

Terkadang kandungan asam yang ada dalam tanah sangat tinggi yang disebabkan tidak lancarnya aliran drainase yang semakin tahun semakin dangkal akibat penumpukan lumpur. Sehingga membuat proses mengalirnya air pasang surut jadi terhambat dan terjadi penumpukan kadar asam mengendap pada lokasi tertentu. Dangkalnya kanal yang ada pada kanal tersier, menyebabkan aliran air pasang surut tidak mampu menarik/membawa zat asam yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas lahan.

Pada tahun 1997, pernah terjadi kebakaran besar yang membakar lahan gambut yang mengakibatkan gambut semakin menipis, dan kemudian dimanfaatkan masyarakat menjadi lahan pertanian, perkebunan dan usaha lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya upaya pemulihan lahan gambut. Untuk itulah pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) sebagai langkah strategis untuk memperbaiki, mencegah dan menjaga ekosistem gambut. Pemetaan sosial secara partisipatif yang dilakukan ini merupakan salah satu langkah dalam rangka membuat formulasi kebijakan yang tepat untuk mewujudkan restorasi lahan gambut. Pemetaan sosial di wilayah Desa Rantau Lurus diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat dalam ekosistem gambut.

1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh tim kerja yang terdiri dari 1 orang fasilitator desa dan 2 orang enumerator. Waktu pengumpulan data dimulai terhitung dari 25 Maret 2018 sampai dengan 28 Maret 2018. Secara garis besar, metodologi dalam penulisan profil desa ini secara berurutan yaitu pengumpulan data, pencatatan data, pengolahan data, dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut ini:

- 1) Studi dokumen, digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pendukung yang berhubungan dengan desa berupa dokumen atau berkas yang diperoleh dari pihak pemerintah desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan penyusunan laporan.
- 2) Wawancara mendalam, merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dengan berdialog secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, kelompok ibu-ibu, serta warga desa.

- 3) *Focus Group Discussion* (FGD), merupakan teknik untuk mendapatkan informasi yang disepakati dan diakui secara bersama oleh masyarakat desa dengan melakukan diskusi umum bersama. FGD dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
 - b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
 - c) Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga.

Gambar 1. Dokumentasi FGD dengan masyarakat Rantau Lurus



- 4) Pengamatan lapangan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai atau setidaknya tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat desa.
- 5) Survey rumah tangga, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Rantau Lurus. Transek wilayah (pemetaan partisipatif) merupakan kegiatan pembuatan peta sketsa, pengambilan titik koordinat batas desa, dan fasilitas yang ada di Desa Rantau Lurus.

- 6) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik, Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.

Dalam tahap pengumpulan data, disertakan pula tahapan pencatatan data guna menjadi referensi data. Pencatatan data dapat dilakukan dengan cara penulisan secara ringkas atau melalui alat perekam suara pada saat melakukan dialog bersama masyarakat desa.

Dalam analisis data penulis me-review data mentah seperti hasil wawancara yang di dapat dari diskusi dan tanya jawab bersama masyarakat Desa Rantau Lurus, kemudian data disinkronkan dengan data dokumen desa seperti RPJM Desa dan profil desa sebelum dituliskan ke dalam profil desa Peduli Gambut.

1.4. Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



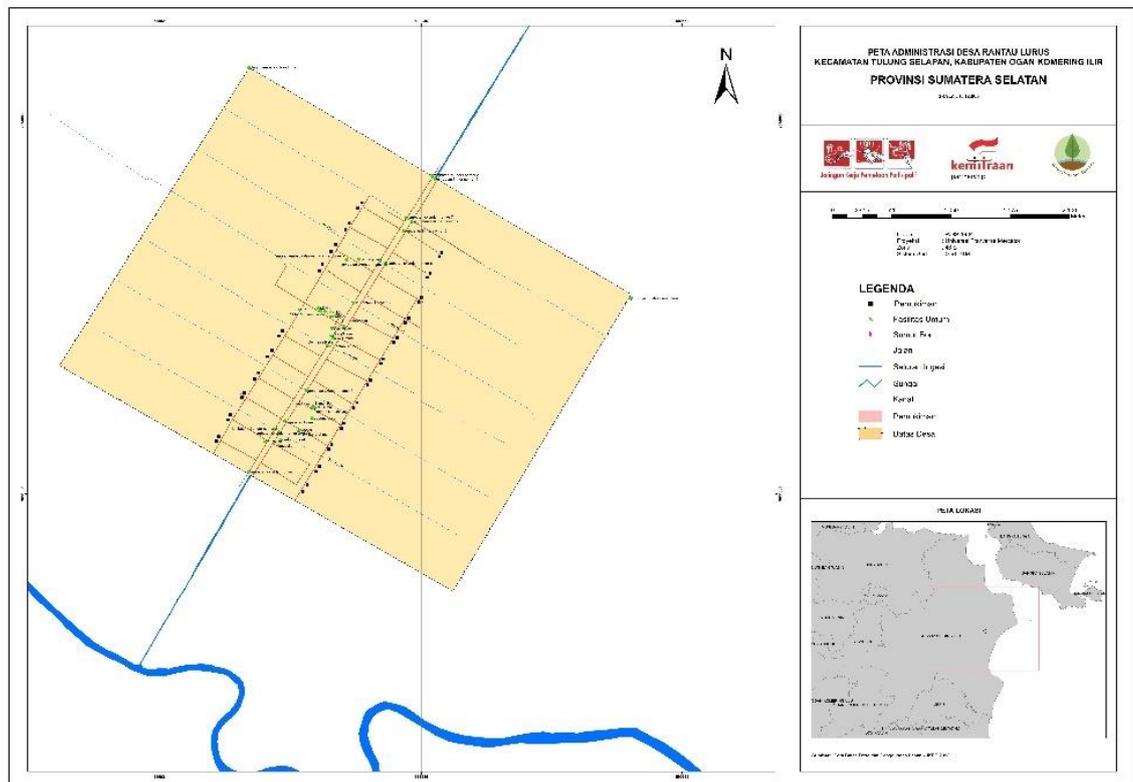
Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Rantau Lurus yang juga disebut (SP 1) merupakan salah satu dari 23 desa yang terletak di daerah perairan pesisir timur Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Rantau Lurus berbatasan dengan Desa Rantau Lurus Makmur dan Desa Rantau Lurus Abadi.

Ada beberapa etnis yang tinggal di Desa Rantau Lurus antara lain etnis Jawa, Sunda, Bugis, dan Melayu. Walaupun, terdapat perbedaan dari segi budaya namun kehidupan masyarakat Desa Rantau Lurus terbilang rukun.

Gambar 2. Peta Administrasi Desa Rantau Lurus



Sumber: FGD dengan masyarakat Desa Rantau Lurus dan data diolah oleh tim JKPP

2.2 Orbitasi

Desa Rantau Lurus berada di daerah pesisir di sekitar aliran Sungai Lumpur Tulung Selapan. Untuk menuju Rantau Lurus dari ibukota kecamatan Tulung Selapan memakan waktu sekitar 3 (tiga) jam menggunakan transportasi laut (*speedboat*). Untuk menuju ke Desa Rantau Lurus dari ibukota provinsi Sumatera Selatan, Palembang memakan waktu sekitar 7 (tujuh) jam dengan menggunakan transportasi laut (*speedboat*) dan kendaraan darat. Sedangkan untuk menuju Rantau Lurus dari ibukota kabupaten Ogan Komering Ilir memakan waktu sekitar 8 (delapan) jam dengan menggunakan transportasi laut (*speedboat*) dan kendaraan darat.

Tabel 1. Orbitasi Desa Rantau Lurus

No	Daerah	Jarak	Waktu/Alat transportasi
1	Ibukota Kecamatan Tulung Selapan	43 Km	3 jam <i>speedboat</i>
2	Ibukota Kabupaten OKI (Kayu Agung)	200 Km	6 jam (3 jam <i>speedboat</i> dan 3 jam mobil)
3	Ibukota Provinsi Sumsel (Palembang)	300 Km	7 jam (3 jam <i>speedboat</i> dan 4 jam mobil)

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Rantau Lurus

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Rantau Lurus merupakan salah satu desa dari empat desa dampingan Badan Restorasi gambut yang berada dalam Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Lumpur dan Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Lebung Hitam. Rantau Lurus terletak di bagian pesisir Tulung Selapan. Luas Desa Rantau Lurus adalah 1.281,09 hektare. Data tersebut di dapat melalui proses pemetaan partisipatif yang dilakukan langsung oleh beberapa masyarakat desa Rantau Lurus. Kawasan desa terbagi menjadi \pm 400 Ha lahan pemukiman masyarakat dan \pm 800 Ha lahan garapan masyarakat. Desa ini berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Desa Simpang Tiga Makmur Kec. Tulung Selapan
- b) Sebelah Selatan : Desa Simpang Tiga Abadi Kec. Tulung Selapan
- c) Sebelah Barat : Desa Simpang Tiga Abadi Kec. Tulung Selapan
- d) Sebelah Timur : Desa Simpang Tiga Abadi Kec. Tulung Selapan

Gambar 3 Peta Sketsa Desa Rantau Lurus

Sumber: Peta Sketsa yang dibuat Berdasarkan Hasil Diskusi Warga

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Rantau Lurus memiliki beberapa fasilitas umum dan sosial yang digunakan masyarakat untuk aktifitas sehari-hari dan saat mengisi waktu luang, salah satunya adalah lapangan. Rantau Lurus memiliki lapangan yang sering digunakan pemuda dan ibu-ibu rumah tangga untuk bermain voli dan bola. Desa Rantau Lurus memiliki Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan SMA Muhammadiyah cabang Tulung Selapan yang berada satu atap dengan SMP. Fasilitas jalan desa sepanjang 4 KM berupa jalan beton dan 3 jembatan primer. Secara lebih lengkap berikut kondisi fasilitas umum dan sosial di Desa Rantau Lurus:

Tabel 2. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Rantau Lurus

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Pendanaan
1	Jalan Desa	7 Km	Butuh Perbaikan	Dana Desa
2	Jalan Beton	4 Km	Baik	Dana Desa
3	Jembatan	3 Unit	1 Baik, 2 Butuh Perbaikan	Dana Desa
4	Lapangan bola	1 Unit	Butuh Perbaikan	Dana Desa
5	Lapangan voli	1Unit	Baik	Dana Desa
6	Posyandu	1 Unit	Butuh Perbaikan	Dana Desa
7	Puskesmas pembantu	1 Unit	Baik	Dana Desa
8	Balai pertemuan desa	1 Unit	Baik	Dana Desa
9	Gedung TK/PAUD	1 Unit	Butuh Perbaikan	Dana Desa
10	Gedung SD/MI	1 Unit	Baik	Dana Desa
11	Kantor desa	1 Unit	Baik	Dana Desa
12	Masjid	3 Unit	Baik	Dana Desa
13	Musholla	3 Unit	Baik	Dana Desa
14	Gedung SMP	1 Unit	Baik	Dana Desa
15	MCK umum	2 Unit	Baik	Dana Desa
16	Tempat pemakaman	1 Ha	Baik	Tanah Desa
17	Tambatan Perahu	3 Unit	Baik	Tanah Desa

Sumber : Berdasarkan RPJMDes Desa Rantau Lurus Tahun 2016 dan observasi lapangan

Gambar 4. Fasilitas Umum Desa Rantau Lurus



Gambar 5. Fasilitas Sosial (Sekolah) Desa Rantau Lurus





Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Rantau Lurus dahulu merupakan wilayah dari Desa Rantau Lurus Induk yang diubah menjadi daerah transmigrasi oleh pemerintah pada tahun 2004. Rantau Lurus berada di wilayah Pesisir sungai Lumpur, masuk dalam kawasan hidrologi gambut (KHG) Sungai Lumpur dan Sungai Lebung Hitam.

Salah satu tokoh masyarakat di Desa Rantau Lurus menyebutkan wilayah desa memiliki topografi dataran Rendah dan tekstur jalannya bergelombang. *“Jalan di Desa Rantau Lurus dari awal saya tinggal sudah seperti ini, tidak ada daerah perbukitan (Dataran Rendah), semuanya datarannya sama, dan gambutnya sudah tipis sekitar 30-40 cm dik.”* kata Busro (36 tahun), bahkan bisa dikatakan tidak ada gambutnya.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Rantau Lurus merupakan kawasan yang hampir semua lahannya adalah dataran dengan tekstur tanah sedikit mengandung zat asam. Jenis tanah di Desa Rantau Lurus memiliki jenis tanah liat berwarna abu-abu yang apabila diguyur hujan tanah berubah menjadi lengket dan susah untuk dilalui.

Rantau Lurus sebelumnya merupakan lahan gambut yang masuk dalam wilayah Desa Rantau Lurus Induk. Namun seiring berjalannya waktu, lahan berubah menjadi lahan garapan masyarakat yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Sehingga lahan gambut semakin berkurang dan dapat dikatakan sudah tidak ada.

Salah satu warga desa mengatakan tanah gambut dulunya masih banyak. *“Tanah di sini sudah tidak ada gambutnya, dek. Kalau dulu iya, dilempar sedikit sama puntung rokok langsung timbul api dan menyambar,”* kata Abdulah Mado (58 tahun).

Pada tahun 1997, pernah terjadi kebakaran besar yang membakar lahan gambut yang mengakibatkan gambut semakin menipis, dan kemudian dimanfaatkan masyarakat menjadi lahan pertanian, perkebunan dan usaha lainnya.

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Rantau Lurus memiliki iklim tropis, sehingga memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan pertahun rata-rata berkisar antara 100-200 mm. Musim hujan sangat berpengaruh terhadap musim bercocok tanam masyarakat Desa Rantau Lurus. Suhu harian Desa Rantau Lurus rata-rata 26^o-28^oC (RPJMDes Desa Rantau Lurus 2016).

Tabel 3. Kalender Musim Desa Rantau Lurus

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM														
KERAWANAN KEBAKARAN														
Padi	Tanam	Tanam	Tanam	Panen	-	-	-	-	Pembersihan Lahan	Pembajakan	Penanaman Bibit	Penanaman Bibit	Panen meningkat	Hama Tikus Harga turun Jual ke tengkulak
Walet	Panen	Perawatan	Perawatan	Panen	Perawatan	Perawatan	Panen	Perawatan	Perawatan	Panen	Perawatan	Perawatan	Penuhi kebutuhan sehari-hari	Irigasi Rusak Panen turun
Jeruk	Panen	Panen	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	-	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen meningkat Harga naik	Modal kurang

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Rantau Lurus mempunyai berbagai keanekaragaman hayati seperti biawak (*Varanus*), ular kobra (*Naja sputatrix*) ular sawah (*Python reticulatus*), ular sanca (*Phyon morulus*), belut (*Monopterus albus*), ikan lele (*Clarias bathracus*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan betok / papuyu (*Anabas testudineus*), ikan sepat (*Trichogaster trichopterus*), ikan selincah / kapar (*Belontia hasselti*), burung ayam-ayaman (*Haryana*), bangau tongtong (*Leptiptolus javanicus*) burung jalak (*Sturnus contra*), dan buaya muara (*Crocodylus porosus*). Sedangkan beberapa hewan ternak yang berada dipemukiman desa yaitu sapi (*Bos taurus*), itik (*Anas platyrhynchos*), ayam (*Gallus gallus*), anjing (*Canis lupus familiaris*), kucing (*Felis catus*), babi (*Sus sp*), kambing (*Capra aegagrus hircus*) dan burung walet (*Apodidae*).

Tabel 4. Keanekaragaman Hayati Desa Rantau Lurus

Satwa Liar	Hewan Ternak
Biawak	Sapi
Ular Kobra	Itik
Ular Sawah	Ayam
Ular Sanca	Kucing
Belut	Kambing
Ikan Lele	Burung Walet
Ikan Gabus	
Ikan Betok	
Ikan Sepat	
Ikan Selincah	
Burung Ayam-ayam	
Burung Jalak	
Buaya	
Burung Bangau	

Sumber: Hasil Pengamatan Secara Langsung

Gambar 6. Hewan Ternak yang ada di Desa Rantau Lurus



Tabel 5. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi Desa Rantau Lurus

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
Flora				
Rotan				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan
Pakis				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan
Purun				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan
Fauna				
Kera				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan
Babi hutan				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan Diburu manusia
Rusa				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan Diburu manusia
Burung				Menurun karena kebakaran lahan dan hutan Diburu manusia
Biawak				Berkembang dengan baik
Ular				Berkembang dengan baik
Belut				Berkembang dengan baik
Ikan				Berkembang dengan baik
Buaya				Menurun akibat pembukaan lahan pertanian
Vegetasi				
Karet				Menurun karena harga jual getah menurun
Padi			-	Tidak ada lagi karena aturan PLTB
Sawit	-			Permintaan konsumen dan harga jual meningkat
Akasia	-			Permintaan konsumen dan harga jual meningkat
Jeruk	-	-		Permintaan konsumen dan harga jual meningkat

Vegetasi yang tumbuh di wilayah pemukiman dan pesawahan di Desa Rantau Lurus ada padi (*Oryza sativa*), karet (*Hevea brasiliensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), singkong (*Manihot esculenta*), jeruk (*Citrus sp*), pepaya (*Carica papaya*), sayur-sayuran (*Ipomoea aquatica*), pisang (*Musaceae sp*), jambu biji (*Psidium guajava*), jambu air (*Syzygium aqueum*), belimbing sayur (*Averrhoa bilimbi*). Dari keseluruhan vegetasi, yang paling utama bagi masyarakat Desa Rantau Lurus adalah pertanian padi. Masyarakat menjelaskan komoditas yang satu hamparan (padi) dengan tiap blok.

Desa Rantau Lurus memiliki lahan untuk menanam padi yang cukup luas, sekitar ± 800 Ha. Setiap satu hektar biasanya petani Desa Rantau Lurus mampu memperoleh empat sampai lima ton beras.

“Hasil panen padi dalam sekali panen bisa mencapai empat sampai lima ton/ha.”

Khamzah, 37 tahun

Masyarakat juga mampu mendapatkan keuntungan yang cukup, yaitu mencapai 18 juta rupiah.

“Dalam sekali panen kita bisa mendapat untung bersih ± 18 juta/ha.”

Syahrul, 41 tahun

Dalam satu tahun masyarakat desa hanya mampu panen satu sampai 2 kali setahun, namun biasanya masyarakat Desa Rantau Lurus setelah panen padi mereka kembali memanfaatkan lahan untuk menanam sayur-sayuran.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Rantau Lurus dahulu merupakan kawasan yang mempunyai hidrologi gambut yang cukup luas. Namun pada tahun 1990an terjadi kemarau panjang yang menyebabkan lahan gambut di Desa Rantau Lurus semakin menipis dan sampai akhirnya lahan tersebut dijadikan lahan garapan pertanian dan drainase pengairan.

Pada dasarnya pembuatan drainase berdampak pada penurunan kadar air gambut sampai di bawah batas kritis. Tanah gambut yang sifatnya *hidropobik* tidak dapat lagi menyerap air. Saat tanah gambut yang didominasi oleh sisa tanaman (daun, dahan, ranting, dan batang) mengalami kondisi *aerob* menyebabkan aktifitas bakteri pembusuk akan meningkat. Setelah bakteri pembusuk mulai mendekomposisi gambut yang terdiri dari dahan, ranting, dan pohon, maka karbon yang tersimpan didalam bagian tersebut akan teremis ke udara dalam bentuk CO² dan memenuhi lapisan ozon sehingga akan menciptakan efek rumah kaca (*Green House Effect*). Hal ini dapat memacu terjadinya pemanasan global yang berdampak naiknya suhu bumi dan berubahnya iklim global.

Pada kondisi lahan gambut di drainase, serasah dan lahan gambut mengalami pelapukan yang lebih cepat. Proses dekomposisi pada kondisi *aerobik* jauh lebih cepat dibandingkan pada kondisi *anaerobik*. Menurut Kirk (2004) pengaruh peningkatan kondisi area terhadap peningkatan tingkat dekomposisi dapat pula diikuti oleh penurunan pH gambut, dan penurunan suhu gambut, kedua hal ini sangat penting dalam menentukan tingkat dekomposisi bahan organik. Proses yang terjadi pada kondisi lahan gambut alami diatas tanah mineral, aliran air dibawah tanah yang berasal dari lahan tanah mineral disekitarnya membawa *kation-kation* basa masuk ke lahan gambut sehingga dapat menetralkan asam-asam organik gambut. Setelah gambut didrainase, aliran air dari luar yang masuk ke area lahan gambut menjadi terhalang oleh saluran-saluran, sementara itu *kation-kation* basa tetap lebih banyak diambil oleh tanaman untuk meningkatkan pertumbuhannya, sehingga menyebabkan pH gambut turun.

Desa Rantau Lurus terletak di tengah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Lebung itam dan KHG Sungai Lumpur. Desa ini memiliki beberapa saluran dari sungai Lumpur ke drainase umum (kanal primer). Dari drainase umum masuk saluran drainase air ke tiap dusun atau disebut dengan kanal sekunder dan dari dusun mengalir ke saluran air di lahan pertanian (kanal tersier).

Terkadang kandungan asam yang ada dalam tanah sangat tinggi yang disebabkan tidak lancarnya aliran drainase yang semakin tahun semakin dangkal akibat penumpukan lumpur, hingga membuat proses mengalirnya air pasang surut jadi terhambat dan terjadi penumpukan kadar asam mengendap pada lokasi tertentu. Dangkalnya kanal yang ada pada kanal tersier, menyebabkan aliran air pasang surut tidak mampu menarik/membawa zat asam yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas lahan.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

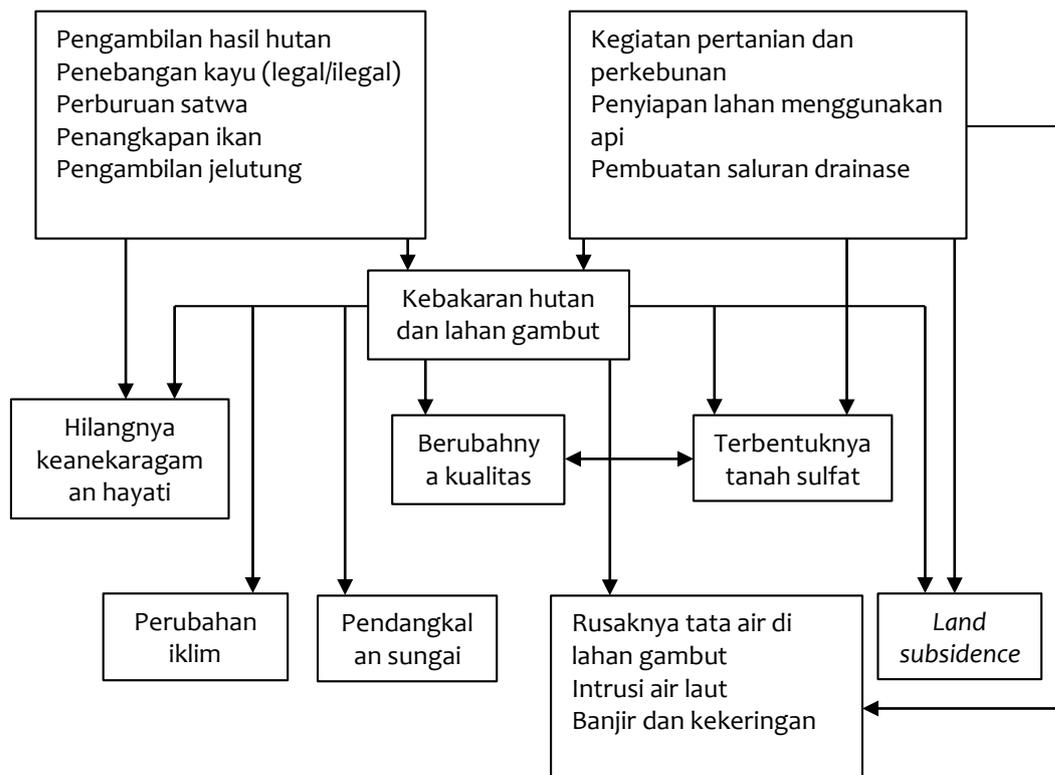
Kerusakan ekologi lahan gambut di Indonesia secara umum telah disebabkan oleh dua kegiatan utama yaitu, drainase terbuka dan kebakaran lahan. Perubahan terhadap sifat alamiah lahan gambut menciptakan kerugian ekologis yang besar. Pemanfaatan yang mengabaikan sifat alamiah lahan gambut akan membuat gambut kering dan sangat mudah terbakar.

Pada tahun 1990an terjadi kebakaran lahan gambut di Desa Rantau Lurus, kebakaran disebabkan oleh kemarau panjang. Dampak dari kebakaran membuat hilangnya ekologi lahan gambut di Desa Rantau Lurus.

Menurut Buku Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut (2005), penelitian tentang penyebab kebakaran di lahan gambut dan dampak yang ditimbulkan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Diantaranya oleh CIFOR, ICRAF, Departemen Kehutanan, *Wetlands International-Indonesia Programme*, Perguruan Tinggi dan lembaga lainnya. Dari penelitian-penelitian menyebutkan kebakaran hutan di lahan gambut umumnya disebabkan oleh:

- 1) Pembersihan lahan (*land clearing*) dengan cara pembakaran untuk perkebunan oleh perusahaan-perusahaan besar.
- 2) Penyiapan lahan pertanian dengan cara dibakar oleh petani (umumnya peladang berpindah).
- 3) Kecerobohan para penebang kayu secara liar di dalam hutan yang membuat api untuk memasak makanan dan minuman.
- 4) Penangkapan ikan didaerah lebak-lebung (*floodplain*) pada musim kemarau dimana rumput yang tumbuh disekitar kolam dibakar terlebih dahulu agar ikan mudah dipanen.
- 5) Konflik lahan antara masyarakat dengan pihak pemegang HPH (Hak Pengusahaan Hutan) atau perusahaan HTI (Hutan Tanaman Industri).

Gambar 7. Penyebab Kebakaran Lahan Gambut dan Ancaman yang Dapat Ditimbulkan



Dari ilustrasi diatas menjelaskan penyebab kebakaran lahan gambut dan ancaman yang dapat ditimbulkan. Kebakaran lahan gambut dapat menimbulkan dampak yang sangat luas, seperti terjadinya perubahan tata air dan kualitas air, pendangkalan sungai, terbentuknya tanah sulfat asam, amblasnya gambut, hilangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan warga Desa Rantau Lurus, pernah terjadi kebakaran besar pada tahun 1990an. Ini ditegaskan dengan adanya bukti terjadinya perubahan kualitas air yang memiliki kadar asam. Pasca terjadinya kebakaran pada tahun 1990an tersebut, kondisi tanah di Desa Rantau Lurus menjadi subur akibat gambut-gambut yang sudah busuk itu terbakar menjadikan pupuk organik yang menyuburkan lahan pertanian. Salah satu tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Rantau Lurus, “Abdulah Mado (58 tahun)” mengatakan pasca kebakaran masyarakat bercocok tanam di atas lahan gambut yang sudah terbakar tersebut tanpa menggunakan pupuk mampu menghasilkan sampai 90-120 karung beras dalam satu hektar.

Pasca terjadinya kebakaran pada tahun 1990an, karena kemarau panjang tidak kembali terjadi. Namun pembakaran lahan oleh warga desa untuk persiapan lahan masih terjadi. Pembakaran lahan untuk pertanian dilakukan secara bertahap dan dijaga oleh tiap kelompok tani Desa Rantau Lurus agar tidak menyebar.

Pada tahun 2015 tidak terjadi kebakaran di Desa Rantau Lurus, namun Desa Rantau Lurus terkena dampak asap dari desa tetangga dan beberapa perusahaan yang ada di sekitar desa.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016, penduduk Desa Rantau Lurus berjumlah 1.510 jiwa. Sedangkan untuk jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 430 Kepala Keluarga. Untuk rincian jumlah kependudukan Desa Rantau Lurus berdasarkan setiap dusun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Rantau Lurus berdasarkan Dusun

Nama Dusun	Jumlah Penduduk
Dusun 1	583 jiwa
Dusun 2	517 jiwa
Dusun 3	410 jiwa
Total	1.510 jiwa

Desa Rantau Lurus memiliki penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 806 orang dan berjenis kelamin perempuan 704 orang.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Rantau Lurus berdasarkan Jenis Kelamin

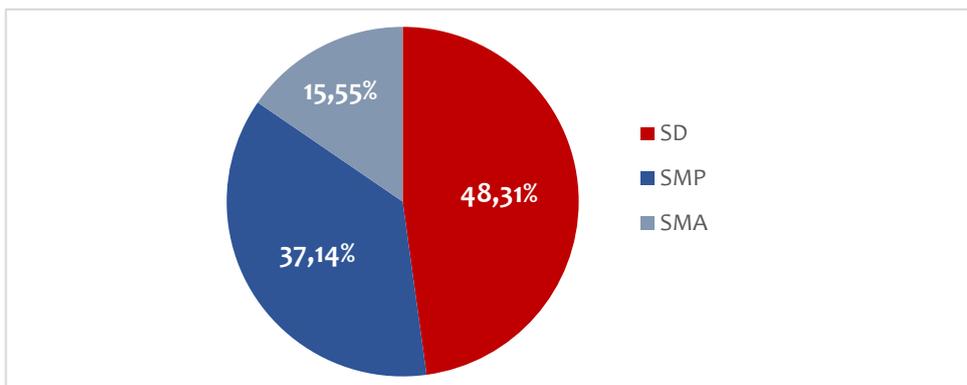
Nama Dusun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Dusun 1	320 jiwa	263 jiwa
Dusun 2	288 jiwa	229 jiwa
Dusun 3	198 jiwa	212 jiwa
Total	806 jiwa	704 jiwa

Penduduk Desa Rantau Lurus sebagian besar merupakan suku pendatang. Mereka datang ke desa ketika program transmigrasi tahun 2004. Tingkat produktifitas penduduk menjadi informasi penting untuk menunjang kegiatan restorasi di desa. Perlu adanya pembacaan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan restorasi. Selain partisipasi pada kegiatan pembangunan fisik, monitoring dan evaluasi, serta segala proses persiapan sampai pasca kegiatan akan membutuhkan SDM desa. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di desa perlu ditunjang oleh keberadaan SDM dengan tingkat pemahaman tertentu yang dapat dilihat melalui tingkat pendidikan.

Hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan diketahui bahwa 70% masyarakat desa termasuk kategori usia produktif, yaitu rentang usia 15 - 60 tahun. Persentase masyarakat desa yang termasuk kategori usia non produktif sebanyak 30 %, yaitu untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan diatas 60 tahun.

Jika dilihat dari tingkatan pendidikan, masyarakat desa yang dapat menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 48,31% dan yang masih mengenyam bangku pendidikan SMP sebanyak 37,14%. Sisanya, yang dapat menyelesaikan pendidikan SMA sekitar 15,55% menjadi perhatian yang lebih fokus ketika kegiatan restorasi akan berjalan di desa mengingat kategori ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait restorasi gambut.

Gambar 8. Grafik Persentase Tingkat Pendidikan Desa Rantau Lurus



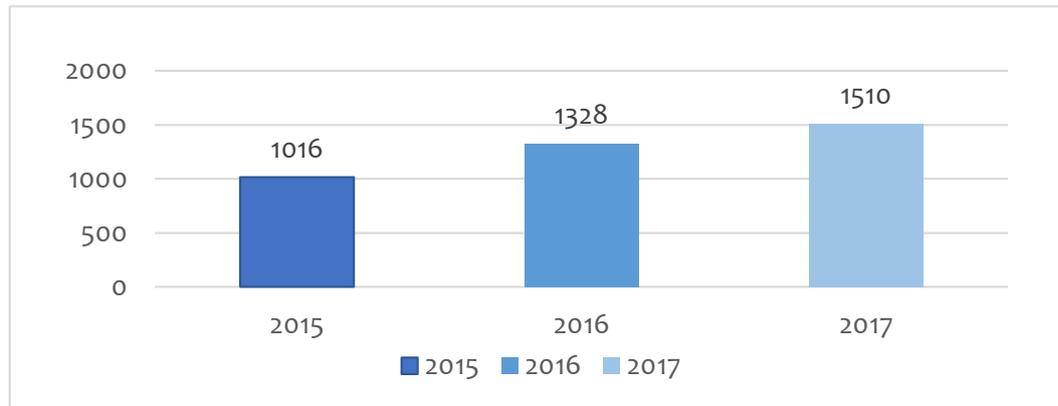
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Desa Rantau Lurus setiap tahun mengalami pertumbuhan. Data pada RPJM Desa yang menerangkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Desa Rantau Lurus, jumlah penduduk di Desa Rantau Lurus pada tahun 2015 sekitar 1016 Jiwa, pada tahun 2016 berjumlah 1.328 jiwa. Kemudian di tahun 2017 jumlah penduduk bertambah Menjadi 1510. Dengan rincian satu orang perempuan meninggal dunia kemudian jumlah perempuan di Desa Rantau Lurus meningkat sekitar 1,16 % atau bertambah sebanyak delapan orang kemudian jumlah laki-laki di Desa Rantau Lurus meningkat sekitar 1,23 % pada tahun 2017. Gambaran mengenai kondisi kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2015-2017 di Desa Rantau Lurus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 8. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
2017	1.510	Naik
2016	1.328	Naik
2015	1.016	Naik

Gambar 9. Grafik Persentase Perkembangan Penduduk Desa Rantau Lurus



4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Daerah}}$$

Dari data yang diperoleh, pada tahun 2015 penduduk Desa Rantau Lurus memiliki 1.016 jiwa dan luas wilayah 12 KM². Berdasarkan pengamatan secara langsung, Rantau Lurus belum dapat dikategorikan padat penduduk karena masih banyaknya lahan kosong yang tersedia untuk dijadikan lahan pemukiman. Penduduk Desa Rantau Lurus berjumlah 1.510 orang dengan kepala keluarga 430 KK sehingga memiliki kepadatan penduduk 0,526 orang/km² pada tahun 2017.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga pendidik dan kesehatan memiliki peranan penting untuk membantu meningkatkan tingkat pendidikan dan kualitas kesehatan masyarakat desa. Desa Rantau Lurus memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 24 orang yang bertugas di TK, SD, SMP dan SMA. Sedangkan dalam bidang kesehatan, Desa Rantau Lurus memiliki 2 (dua orang bidan) yang memiliki peranan penting dalam menjalankan posyandu serta puskesmas pembantu di Desa Rantau Lurus.

Tabel 9. Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Rantau Lurus

No	Jenis	Jumlah Guru
1	SD	2 PNS dan 12 Honor
2	SMP	1 PNS dan 9 Honor
3	SMA	1 PNS dan 9 Honor
Total		4 PNS dan 30 Honor

Sumber: observasi lapangan

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Rantau Lurus

No	Jenis	Jumlah
1	Bidan	2 orang
Total		2 orang

Sumber: observasi lapangan

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana prasana pendidikan dan kesehatan di Desa Rantau Lurus memiliki kondisi yang belum memadai untuk kepentingan warga desa. Di sektor pendidikan, Desa Rantau Lurus memiliki jumlah sarana yang sangat sedikit sehingga membutuhkan penambahan jumlah sarana pendidikan untuk meningkatkan tingkat pendidikan warga desa. Untuk fasilitas pendidikan di Desa Rantau Lurus masih terbilang kurang memadai. Ruangan di SD kurang untuk proses pembelajaran. Selain itu, gedung SMP masih menyatu dengan gedung SMA.

Di sektor kesehatan pun Rantau Lurus memiliki jumlah sarana yang kurang memadai. Kondisi bangunan dapat dikategorikan tidak layak pakai. Jumlah sarana prasarana pendidikan dan kesehatan di Desa Rantau Lurus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Rantau Lurus

No	Dusun	Sarana Pendidikan				Kondisi
		TK	SD	SMP	SMA	
1	Dusun 1	1	-	-	-	Kurang layak
2	Dusun 2	-	1	1	1	Kurang layak
3	Dusun 3	-	-	-	-	Kurang layak
Jumlah		1	1	1	1	

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Rantau Lurus

No	Dusun	Sarana Kesehatan	
		Posyandu	Puskesmas Pembantu
1	Dusun 1	1	1
2	Dusun 2	1	-
3	Dusun 3	-	-
Jumlah		2	1

Keterbatasan fasilitas kesehatan di Desa Rantau Lurus sangat jauh dari kata cukup dapat dilihat dari peralatan medis dan fasilitas kesehatan yang ada. Rantau Lurus hanya memiliki satu puskesmas pembantu, posyandu dan praktek bidan dusun yang hanya mampu mengatasi penyakit ringan. Mengenai kesiapan menghadapi kebakaran gambut masih sangat minim. Petugas puskesmas pembantu desa Rantau Lurus menjelaskan:

“Kesiapan desa menghadapi kebakaran gambut sementara ini hanya ada penyuluhan di kecamatan, kalau soal perlengkapan kesehatan seperti masker dan obat-obatan untuk desa sendiri belum ada.”

Dian petugas Puskesmas Pembantu (34 Tahun).

Salah satu tokoh masyarakat Karang Sari yang tinggal di dusun I mengatakan kebakaran lahan gambut khususnya di desanya sangat jarang. Kebakaran lahan terjadi hanya pada tahun 1990an sebelum dibentuknya transmigrasi. Setelah adanya transmigrasi tidak ada lagi kebakaran lahan di Rantau Lurus. Namun asap dari lahan gambut yang terbakar di desa sebelah membuat jarak pandang di desa hanya 1 meter yang membuat mata perih dan masyarakat rentan terkena flu.

“Kalau untuk kebakaran gambut sendiri terjadi tahun 1990an, setelah di bentuk transmigrasi tidak pernah terjadi lagi kebakaran.”

Desa Rantau Lurus juga terlihat mempunyai kesadaran yang tinggi akan bahaya yang timbul dari kebakaran lahan baik dari segi kerugian ekonomi sampai mengancam kesehatan masyarakat. Masyarakat tidak lagi menggunakan cara membakar lahan untuk membuka kawasan pertanian.

Gambar 10. Puskesmas Desa Rantau Lurus



5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Data mengenai jumlah penduduk berdasarkan usia di tingkat sekolah untuk menghitung angka partisipasi pendidikan sulit didapatkan dan tidak tersedia di desa. Sehingga dalam hal ini, angka partisipasi pendidikan dilihat berdasarkan pengamatan.

Pendidikan merupakan hal penting yang bisa meningkatkan derajat dan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengembangkan hal-hal yang menjadi potensi dalam kehidupan di pedesaan. Selain itu juga, apabila tingkat pendidikan berkembang akan dapat menerima dan memahami informasi yang didapatkan secara cermat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga, akan mendorong atau mendorong tumbuhnya keterampilan dari berbagai bidang sehingga bisa membuat lahan pekerjaan baru dan meminimalisir angka pengangguran.

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Rantau Lurus sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan dalam menunjang kebutuhan hidup di masa depan. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kelak anak-anak mereka jangan sampai memiliki kehidupan tidak sejahtera. Keadaan yang serba terbatas seperti fasilitas pendidikan yang ada di Desa Rantau Lurus tidak menjadi halangan warga untuk dalam menuntut ilmu demi cita-cita yang mereka miliki hal ini di perkuat dengan tabel jumlah tingkat pendidikan di tiap dusun.

Di sisi lain belum ada kesadaran masyarakat desa untuk membangun desa, banyak masyarakat yang lebih memilih merantau ke kota untuk mencari rezeki dan mengubah kehidupan yang lebih baik, hanya sebagian kecil yang memilih menetap di Desa Rantau Lurus.

Hasil observasi di lapangan mengenai tingkat pendidikan masyarakat di tiap dusun menjelaskan dusun I lulusan SD ada 235 orang, SMP 138 orang, SMA 68 orang, dan Perguruan Tinggi ada 7 orang. Dusun II lulusan SD 223 orang, SMP 113 orang, SMA 72 orang dan Perguruan Tinggi 4 orang . Dusun III lulusan SD 198 orang, SMP 75 orang, SMA 46 orang, dan Perguruan Tinggi 2 orang. Keterangan diatas di perjelas dalam tabel tingkat pendidikan penduduk Desa Rantau Lurus di tiap dusun sebagai berikut:

Tabel 13 Tingkat Pendidikan Warga Desa Rantau Lurus berdasarkan Dusun

No	Dusun	Tingkat Pendidikan			
		SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	Dusun 1	235	138	68	7
2	Dusun 2	223	113	72	4
3	Dusun 3	198	72	46	2
Jumlah		556	223	186	13

5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Menurut keterangan beberapa masyarakat dan petugas kesehatan di Puskesmas di Desa Rantau Lurus tidak ada korban jiwa dalam bencana kebakaran dan asap tahun 2015. Meskipun demikian, terdapat sekitar 45 hektar sawah masyarakat yang terbakar.

Tabel 14. Dampak Bencana Kebakaran hutan & Lahan 2012-2015

Thn	Dampak Bencana							Penetapan Status Darurat
	Korban meninggal (Jiwa)	Korban Luka (KK)	Bangunan / Rumah dll. (unit)	Lahan Pertanian (ha)	Lahan / Hutan (ha)	Jalan (km)	Bantaran sungai (km)	
2012	-	-	-	-	4.565	-	-	Siaga
2013	-	-	-	-	4.573	-	-	Siaga
2014	-	-	-	-	196.063	-	-	Tanggap
2015	-	-	-	-	316.697	-	-	Siaga

Sumber: BPBD Kabupaten OKI

Berdasarkan tabel dampak bencana BPBD OKI, tidak ada korban jiwa dalam kebakaran hutan dan lahan sejak tahun 2012. Kerugian materiil pada karhutla tahun 2015 yaitu lahan/hutan yang terbakar sekitar 316.697 hektar.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Rantau Lurus merupakan salah satu dari 6 desa pemekaran dari Desa Rantau Lurus Induk yang terletak di kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dahulu Desa Rantau Lurus masuk dalam Dusun 9 Sungai Betok dari Desa Simpang Tiga Induk. Pada tahun 1998 melihat banyaknya masyarakat pendatang di Dusun 9 Sungai Betok tersebut, muncullah sebuah usulan dari masyarakat untuk dibentuknya sebuah desa transmigrasi. Pada tahun 2003, baru direalisasikan permohonan masyarakat tersebut dan pada tahun 2004 barulah desa tersebut di datangi oleh masyarakat luar yang terdiri dari berbagai macam etnis diantaranya etnis Jawa, Sunda, Bugis, Melayu dan Pribumi.

Sistem pemerintahan desa Rantau Lurus terbentuk pada tahun 2004 yang saat itu masih di bawah pengawasan Dinas Transmigrasi (KUPT) Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dibentuklah pemerintah desa persiapan yang dipimpin oleh Pejabat Sementara (PJS). Pada tahun 2013, dengan ditetapkannya Desa Rantau Lurus sebagai desa definitif oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, baru diadakan pemilihan kepala desa untuk yang pertama untuk masa jabatan 2014 sampai 2019.

6.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Desa Rantau Lurus merupakan desa transmigrasi dimana transmigran berasal dari beberapa etnis seperti Jawa, Sunda, NTT, Sumatera dan Pribumi. Bahasa yang digunakan di desa bermacam-macam seperti bahasa Indonesia, Palembang, Jawa, Sunda, Bugis, dan Melayu. Tetapi bahasa Indonesia merupakan bahasa umum yang digunakan di desa tersebut. Masyarakat Desa Rantau Lurus mayoritas beragama Islam.

6.3. Legenda

Di Desa Rantau Lurus tidak ada cerita khusus atau legenda. Hal ini karena sebagian masyarakat desa adalah pendatang.

6.4. Kesenian Tradisional

Dalam kehidupan di Desa Rantau Lurus, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat yang mereka bawa dari daerahnya masing-masing. Kesenian dan budaya yang terlihat dari kesenian-kesenian daerah seperti kuda lumping dalam acara kesenian musik dan tari daerah yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT dan Melayu. Biasanya, kesenian dilakukan pada acara biasa dan acara adat. Salah satunya seperti *ingkep* yang berarti hari peringatan 7 bulan seseorang yang sedang mengandung dengan memandikannya dengan air yang berisi bunga-bunga dan meminum kelapa.

6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Desa Rantau Lurus memiliki banyak kearifan lokal dalam pengolahan lahan pertanian di lahan gambut. Ada satu kearifan yang mereka bawa dari daerah mereka masing-masing yaitu *Sonor Padi*. Kebudayaan yang biasanya dilakukan secara bersama-sama antara anggota kelompok tani di tiap dusun. Salah satu kegiatannya adalah membersihkan lahan dengan cara membakar, kelompok-kelompok tani tersebut bertugas membantu (gotong royong) menjaga api jangan sampai menjalar kemana-mana. Proses tersebut dilakukan secara bergantian di lahan anggota kelompok. Namun kearifan lokal tersebut tidak lagi dipraktikkan masyarakat desa Rantau Lurus, sejak pemerintah mengeluarkan himbauan larangan membakar lahan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Rantau Lurus merupakan salah satu dari 6 desa pemekaran dari Desa Rantau Lurus Induk yang terletak di kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dahulu Desa Rantau Lurus masuk dalam Dusun 9 Sungai Betok dari Desa Simpang Tiga Induk. Pada tahun 1998 melihat banyaknya masyarakat pendatang di Dusun 9 Sungai Betok tersebut, muncullah sebuah usulan dari masyarakat untuk dibentuknya sebuah desa transmigrasi. Pada tahun 2003, baru direalisasikan permohonan masyarakat tersebut dan pada tahun 2004 barulah desa tersebut di datang oleh masyarakat luar yang terdiri dari berbagai macam etnis diantaranya etnis Jawa, Sunda, Bugis, Melayu dan Pribumi.

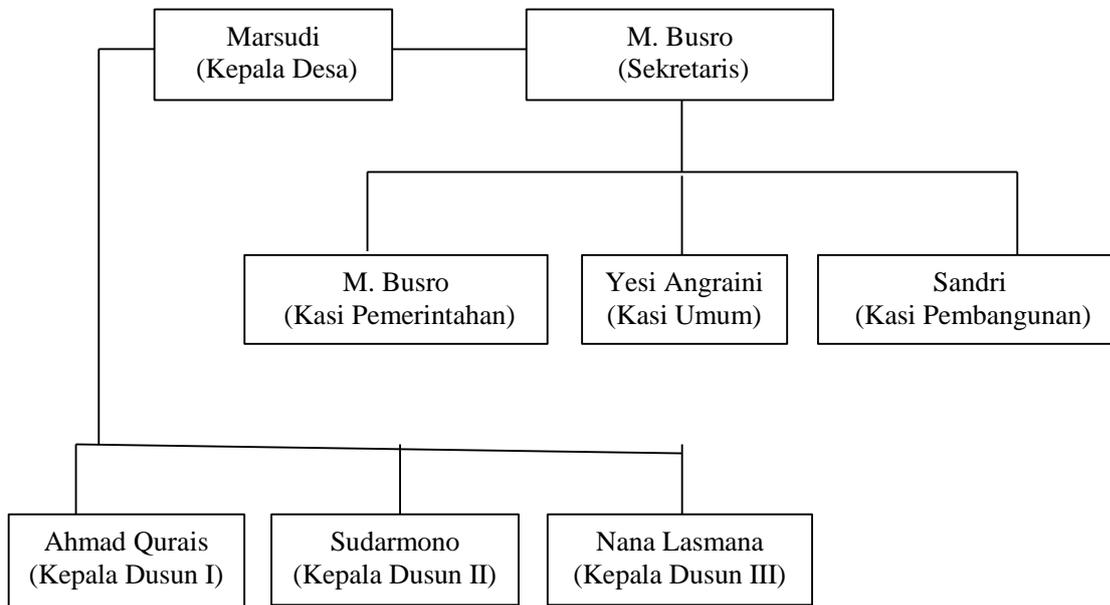
Sistem pemerintahan desa Rantau Lurus terbentuk pada tahun 2004 yang saat itu masih di bawah pengawasan Dinas Transmigrasi (KUPT) Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dibentuklah pemerintah desa persiapan yang dipimpin oleh Pejabat Sementara (PJS). Pada tahun 2013, dengan ditetapkannya Desa Rantau Lurus sebagai desa definitif oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, baru diadakan pemilihan kepala desa untuk yang pertama untuk masa jabatan 2014 sampai 2019. Dan menjadikan bapak Marsudi sebagai Kepala Desa setempat.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2014 tentang Organisasi Pemerintahan Desa dan Tata Kerja Pemerintah serta Uraian Tugas Perangkat Desa, penyelenggara urusan pemerintahan di Desa adalah Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

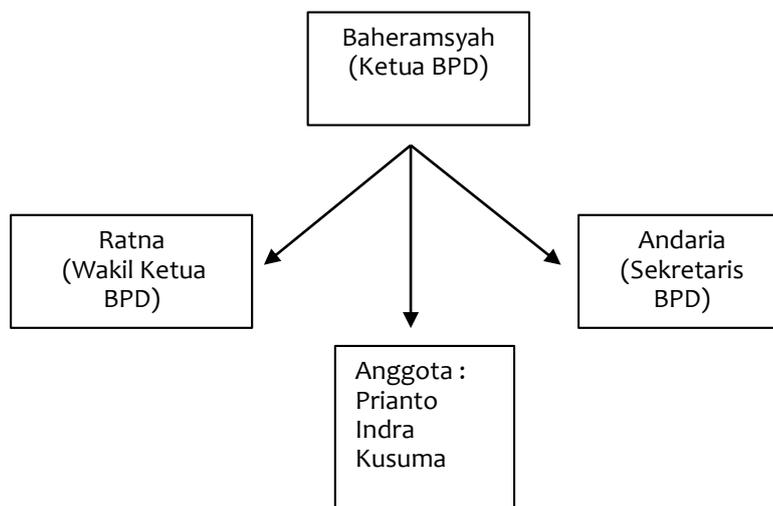
Struktur Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, kepala seksi, dan kepala dusun. Kepala seksi meliputi kepala seksi pemerintahan, kepala seksi umum, kepala seksi pembangunan. Sedangkan kepala dusun meliputi kepala dusun I, II, III. Bagan struktur organisasi pemerintahan Desa Rantau Lurus dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

Gambar 11. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rantau Lurus



Sedangkan Struktur Organisasi BPD terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota BPD yang berjumlah 2 orang.

Gambar 12. Bagan Struktur Organisasi BPD



Adapun tugas pokok kepala desa dan perangkatnya adalah:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa;
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD;
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa;
- 6) Membina perekonomian desa;
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa; hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sekretaris Desa berfungsi sebagai:

- 1) Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh unsur teknis dan wilayah;
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pelayanan teknis administrasi pemerintah desa dan kemasyarakatan;
- 3) Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga desa, surat menyurat dan kearsipan;
- 4) Mengumpulkan, mengevaluasi dan merumuskan data dan program untuk pembinaan dan pelayanan masyarakat;
- 5) Menyusun laporan pemerintah desa.

Tugas Kasi Pemerintahan dan Kasi Umum:

- 1) Penyusunan program serta penyelenggaraan ketatausahaan dan kersipan;
- 2) Penyusunan program serta melakukan urusan perlengkapan dan inventaris desa;
- 3) Penyusunan program dan urusan rumah tangga desa;
- 4) Penyusunan program dan rencana anggaran dan belanja desa;
- 5) Penyusunan rencana laporan keuangan pertanggungjawaban Kepala Desa;
- 6) Penyusunan pertanggungjawaban administrasi keuangan pemerintahan desa;
- 7) Penyusunan rencana penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemerintahan umum;
- 8) Penyusunan rencana dan pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat;
- 9) Penyusunan program dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;
- 10) Penyusunan rencana dan melakukan pengadministrasian di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban;
- 11) Penyusunan program dan pengadministrasian di bidang kependudukan dan catatan sipil serta administrasi pertanahan.

Tugas Kasi Pembangunan :

- 1) Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan dan pembinaan bidang ekonomi, pembangunan, pertanian, pekerjaan umum, irigasi dan jalan;
- 2) Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data bidang ekonomi pembangunan;
- 3) Menyusun dan membuat laporan bidang ekonomi pembangunan dan melaporkan kepada Kepala Desa;
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

7.3 Kepemimpinan Lokal/Tradisional

Kepemimpinan lokal/tradisional di Desa Rantau Lurus berdasarkan hasil dialog dengan warga desa dinyatakan tidak ada. Sejarah desa yang terbentuk karena pembukaan lahan oleh pemerintah dan seluruh warga desa merupakan warga transmigrasi.

7.4 Aktor Berpengaruh

Walaupun warga Desa Rantau Lurus merupakan warga transmigrasi dari berbagai daerah, mereka memiliki kedekatan yang sangat erat. Terbukti dari pemersatuan pikiran dalam segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dalam berbagai bidang baik bidang perekonomian maupun bidang pembangunan di desa. Aktor yang berpengaruh berdasarkan pendapat warga desa dan dialog dengan warga desa, antara lain:

1) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat di desa berpengaruh dalam mendorong masukan agar dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan yang ada di desa serta menyelesaikan permasalahan sosial di kalangan masyarakat. Adapun tokoh masyarakat yang dimaksud antara lain:

- a) Syarullah dari Dusun 1
- b) Marsudi dari Dusun 2
- c) Khamzah Zailani dari Dusun 3

2) Pemuka Agama

Tokoh agama di desa biasanya dilibatkan dalam bidang-bidang keagamaan seperti pengajian, upacara pernikahan bagi umat islam dan upacara Ngaben (Adat Bali), upacara Galungan (Adat Bali) bagi umat hindu, adapun tokoh yang dimaksud ialah:

- a) Darsono
- b) M. Saripudin

3) Pejabat Desa

Pejabat desa ialah Kepala Desa Rantau Lurus yang bertugas melakukan pengambilan keputusan mengenai administrasi pemerintahan dan pembangunan adalah bapak Marsudi selaku kepala Desa.

4) Perangkat Desa

Perangkat Desa Rantau Lurus memiliki fokus dalam urusan administrasi desa seperti mengurus data kependudukan dan administrasi program di desa. Perangkat desa yang ada di Rantau Lurus, sebagai berikut:

- a) M. Busro (Sekertaris Desa & Kasi Pemerintahan)
- b) Sandri (Kasi Umum)
- c) Yesi Anggraini (Kaur Pembangunan)

5) Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan di Desa Rantau Lurus berperan sebagai pemimpin perubahan perekonomian melalui kelompok-kelompok ekonomi kreatif selain itu tokoh perempuan juga berperan sebagai panutan masyarakat. Tokoh perempuan di Rantau Lurus, sebagai berikut:

- a) Mani
- b) Sulastri
- c) Atik

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa dan Konflik

Sengketa dan konflik dalam kepemilikan lahan merupakan permasalahan serius di desa apabila terjadi. Penyebab konflik biasanya ada perbedaan paham antar pihak tentang batas-batas lahan. Di Desa Rantau Lurus sendiri belum pernah ada permasalahan dalam memperebutkan lahan.

“Tidak pernah ada masalah sengketa lahan disini. Dari awal saya datang ke desa, sampai sekarang belum pernah terjadi.”

Khamzah (38 Tahun).

Hal ini karena desa Rantau Lurus merupakan desa transmigran dan warga sudah diberikan sertipikat hak milik oleh pemerintah.

7.6 Mekanisme Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan sangatlah penting untuk menghasilkan keputusan yang tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Warga Desa Rantau Lurus menggunakan metode musyawarah sebagai alat pengambilan keputusan dalam bidang apapun. Akan tetapi hal ini ada pengecualian apabila permasalahan yang diurus merupakan permasalahan yang berat, maka warga desa akan menyerahkan permasalahan ini ke pihak yang mengerti hukum dan undang-undang. *"Warga desa sini gak suka kekerasan mas, jadi kalau memang ada masalah akan diselesaikan dengan musyawarah. Tapi kalau memang gak bisa, kita serahin ke orang-orang yang ngerti hukum."*Ujar kailani (41 Tahun).

Selain itu pengambilan keputusan dengan musyawarah juga dilakukan pada saat melakukan persiapan kegiatan-kegiatan baik kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Dalam pengambilan keputusan dalam hal program dan bantuan biasanya keputusan diambil tanpa musyawarah bersama masyarakat desa, hanya saja pengambilan keputusan berada di perangkat desa. Namun, dalam program restorasi ini masyarakat diharuskan mempunyai kontribusi tinggi dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Rantau Lurus.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi merupakan wadah bagi warga desa untuk menuangkan pemikiran untuk memajukan desa. Di Desa Rantau Lurus ada beberapa organisasi yang dibentuk oleh warga desa melalui hasil musyawarah. Selain itu ada juga lembaga-lembaga swadaya namun hanya singgah dan tidak memiliki wilayah kerja di desa Rantau Lurus. Untuk organisasi formal sendiri desa Rantau Lurus memiliki beberapa organisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Organisasi Sosial Formal Desa Rantau Lurus

Nama Lembaga	Inisiator	Sifat	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri
BPD	Desa	Formal	Baheraamsyah	5 Orang	2014
LPM	Desa	Formal	M. Nur	30 Orang	2014
PKK	Desa	Formal	Mani	56 Orang	2014
Gapoktan	Desa	Formal	Supjani	12 Orang	2014
LIMAS	Desa	Formal	Sipian Hadi	5 Orang	2014
Karang Taruna	Desa	Formal	Rejo	8 Orang	2014

Kelompok Perempuan PKK adalah kelompok masyarakat yang bergerak dibidang pengembangan ekonomi kreatif. Kelompok yang beranggotakan perempuan yang terampil dan juga memiliki mata pencaharian sebagai petani perempuan. Mereka juga tergabung dalam kelompok tani Desa Rantau Lurus. Pokmas perempuan ini telah menjalankan usaha seperti kripik pisang, pengolahan limbah plastik yang dibuat menjadi produk seperti kotak tisu, tas, dan lain-lain. Kelompok Tani Desa Rantau Lurus tergabung dalam organisasi yang bernama Gapoktan Desa Rantau Lurus. Kelompok tani ini tersebar di tiap RT yang beranggotakan sekitar 20-30 orang setiap kelompok tani. Kelompok ini dibuat untuk mempererat hubungan para petani dalam hal menjaga lahan anggota kelompok.

Pada dasarnya banyak kearifan lokal pengelolaan lahan pertanian yang ditemukan didalam kelompok tani tersebut salah satunya gotong royong dan sonor padi. Namun sonor padi tersebut sudah mulai ditinggalkan karena larangan pembersihan lahan pertanian dengan membakar lahan.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

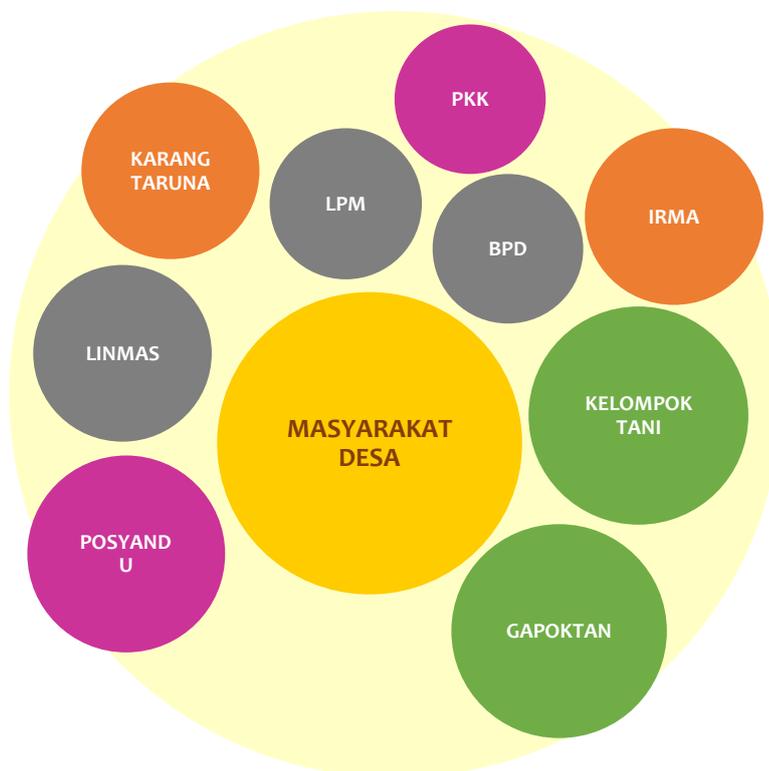
Selain memiliki organisasi sosial formal, Desa Rantau Lurus juga memiliki organisasi sosial nonformal. Terdapat beberapa lembaga nonformal yang ada di desa, salah satunya yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Desa Rantau Lurus yang dibentuk oleh beberapa pemuda yang memiliki kesadaran dalam bidang agama Islam. Organisasi ini bertujuan membangun kesadaran pemuda dalam mengadakan kegiatan-kegiatan agama Islam di desa.

Tabel 16. Organisasi Sosial Non Formal Desa Rantau Lurus

Nama Lembaga	Inisiator	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri
Kelompok Tani	Desa	M. Nur	20 Orang	2014
IRMA	Desa	Sipian Hadi	7 Orang	2016

8.3 Jejaring Warga

Gambar 13. Jejaring Warga Desa Rantau Lurus



Berdasarkan diagram venn diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa organisasi yang dekat dengan masyarakat karena fungsi organisasi tersebut bersinggungan langsung dengan kebutuhan masyarakat desa sehari-hari baik dalam kehidupan sosial, kesehatan masyarakat, pertanian, sampai ke pengembangan ekonomi. Beberapa organisasi yang dekat dengan masyarakat antara lain BPD, LPM, Gapoktan, Limas, Kelompok Tani, dan Posyandu.

Akan tetapi, ada beberapa organisasi seperti Karang Taruna, IRMA, PKK dan kelompok perempuan yang tidak begitu dekat dengan warga desa karena fungsi dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi terbatas pada kalangan tertentu.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja diperlukan dalam sistem pemerintahan desa namun ada beberapa kendala pemerintah Desa Rantau Lurus dalam menentukan jalur proposal yang akan dimintai bantuan. Padahal, anggaran akan digunakan untuk pembangunan guna memfasilitasi aktifitas warga desa, contohnya pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan kantor pemerintahan desa, dan sarana-sarana umum lainnya demi kepentingan bersama. Untuk Desa Rantau Lurus memiliki anggaran dana pendapatan dan belanja desa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Rantau Lurus Tahun 2017

No	Uraian	Anggaran
1	Pendapatan	
	Dana Desa	Rp 816.321.000,-
	Alokasi Dana Desa	Rp 373.239.000,-
	Jumlah Pendapatan	Rp 1.189.560.000,-
2	Belanja	
	Bidang penyenggaraan Pemerintahan Desa Belanja Pegawai	Rp 307680.000,-
	Oprasional Perkantoran	Rp 255.000.600,-
	Belanja Modal (Pembangunan)	Rp 20.180.000,-
	Jumlah Belanja	Rp 717.321.000,-
	Surplus / Defisit	Rp ,-
3	Pembiayaan	
	Penyertaan Modal Desa	Rp ,-
	Jumlah Pembiayaan	Rp ,-
	Sisa Lebih/Kurang Perhitungan Anggaran	Rp 0,-

9.2 Aset Desa

Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa. Aset desa dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) atau diperoleh dengan hak lainnya yang sah. Aset desa haruslah dijaga dengan baik oleh seluruh warga desa agar dapat bermanfaat bagi warga desa itu sendiri. Aset Desa Rantau Lurus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Aset Desa Rantau Lurus

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi	Lokasi/Tempat
1	Tanah Kas Desa	140 Ha	Baik	Dusun III
2	Tanah Pekarangan Masjid	5.000 m ²	Baik	Dusun II,III
3	Tanah Kantor Desa	1.250 m ²	Baik	Dusun III
4	Tanah Sekolah Dasar	8.750 m ²	Baik	Dusun II
5	Tanah Gedung TK	m ²	Baik	Dusun II,III
6	Tanah Pemukiman Warga	200 Ha	Baik	Dusun I,II,III
7	Tanah Musholla	0,5 Ha	Baik	Dusun II,III

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tabel 19. Tingkat Pendapatan Warga

No	Nama	Luasan lahan	Pendapatan Saat Panen (Rp)	Penghasilan Tambahan (Rp)	Penghasilan Perbulan (Rp)
1	Keluarga Petani + Buruh	1 H	14.000.000	1.000.000	2.200.000
2	Keluarga Petani + Pedagang	2 H	28.000.000	2.000.000	3.200.000
3	Keluarga Pengusaha Walet + Petani	1 Kg / 2 Bln	14.000.000	4.000.000	5.200.000

Desa Rantau Lurus merupakan desa transmigrasi yang dibentuk melalui pemekaran desa pecahan dari desa Rantau Lurus Induk. Kegiatan ekonomi Rantau Lurus sangat bergantung dengan keadaan alam. Hampir seluruh masyarakat desa bekerja dengan mengolah lahan baik sektor pertanian, buruh tani, pedagang dan pengusaha walet. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa responden, masing-masing kepala keluarga disediakan oleh pemerintah lahan sebesar 2.25 Ha yang dimana lahan 2 Ha merupakan lahan pesawahan dan 0.25 Ha adalah lahan tempat tinggal. Pendapatan warga dalam sekali panen yang telah dipotong dengan biaya operasional/pemeliharaan lahan sebesar ± Rp 14.000.000, per hektar. Sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan bersih rata-rata warga Desa Rantau Lurus ± Rp 1.000.000,- s/d Rp 1.200.000,- per bulan/ha .

Di sisi lain untuk masyarakat yang memiliki usaha walet, perekonomiannya mengungguli pendapatan masyarakat yang pada umumnya hanya bertani dan berkebun. Satu gedung walet mampu memberikan pendapatan kepada warga sebesar Rp.10.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- per dua bulan .

Untuk hasil pendapatan masyarakat yang menjadi seorang pedagang sampai Rp. 2.000.000 per bulan. Dan untuk yang berprofesi sebagai guru penghasilannya sebesar Rp. 600.000,- sampai Rp.1.500.000,per bulannya. Data di atas diambil berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden yang memiliki mata pencaharian masing-masing.

Di sisi lain, masyarakat kesulitan dalam mengembangkan perekonomian mereka. Hal ini karena akses jalan yang buruk sehingga masyarakat mau tidak mau menjual hasil panen mereka ke pengepul atau tengkulak yang memiliki modal yang besar yang mengangkut hasil panen melalui jalur sungai.

Tabel 20. Bagan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Petani	845	550	Pupuk, bibit & anti hama	Warga desa, pasar & Tengkulak	Hama & irigasi yang dangkal
Buruh Tani	30	-			
Pekebun karet	2	3	Pupuk & anti hama	Tengkulak	Harga getah turun
Pekebun sawit	-	-	Pupuk & anti hama	Tengkulak	Harga ditekan oleh tengkulak
Penambak ikan	5	5	Bibit ikan & pakan ikan	Tengkulak	Harga ditekan oleh tengkulak
Perkebun Jeruk	5	5	Bibit jeruk & pupuk	Warga desa, pasar & Tengkulak	Hama dan edukasi di bidang perkebunan
Sektor Non Pertanian					
Jasa angkutan (ojeg)	20	-	Kendaraan bermotor	Warga desa	Jalan rusak
Pembuat kerajinan	5	18	Bahan kerajinan	pesanan	Pemasaran sulit hanya berdasarkan pesanan
TKI	-	-	-	ke luar negeri	Merantau dalam waktu lama
Jasa kesehatan (Bidan)	-	2	Obat-obatan, alat pemeriksaan & pengobatan	Warga desa	- Sarana dan prasarana kesehatan minim - Honor kecil
Jasa Pendidikan (guru SD)	10	8	Bahan & alat ajar	Warga desa	- Sarana dan prasarana pendidikan minim - Honor kecil

Gambar 14. Hasil Perkebunan Jeruk dan Padi di Desa Rantau Lurus



9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Desa Rantau Lurus memiliki beberapa industri dan pengolahan seperti gudang beras dan industri rumah tangga seperti pembuatan keripik pisang. Para warga rata-rata bekerja sebagai petani dan para istri juga membantu di ladang. Untuk hasil pertanian, biasanya dilakukan penggilingan di rumah warga desa yang menyewakan alat penggiling padi. Setelah itu, hasil panen akan dijual ke penjual yang berada di kecamatan. Penjual ini biasanya orang dari luar yang memiliki modal besar yang sengaja membeli hasil pertanian untuk dijual atau diolah kembali menjadi sebuah produk. Ada beberapa usaha masyarakat desa seperti menjual liur burung walet dan sarang burung walet, dan pedagang-pedagang kecil.

Gambar 15. Dokumentasi Pemetaan Partisipatif

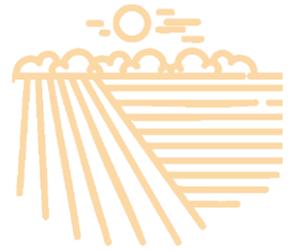


9.5 Potensi dan Masalah

Desa Rantau Lurus memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sampai saat ini potensi sumber daya alam belum benar-benar optimal pemberdayaannya. Hal ini terjadi karena belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi yang ada.

Tabel 21. Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

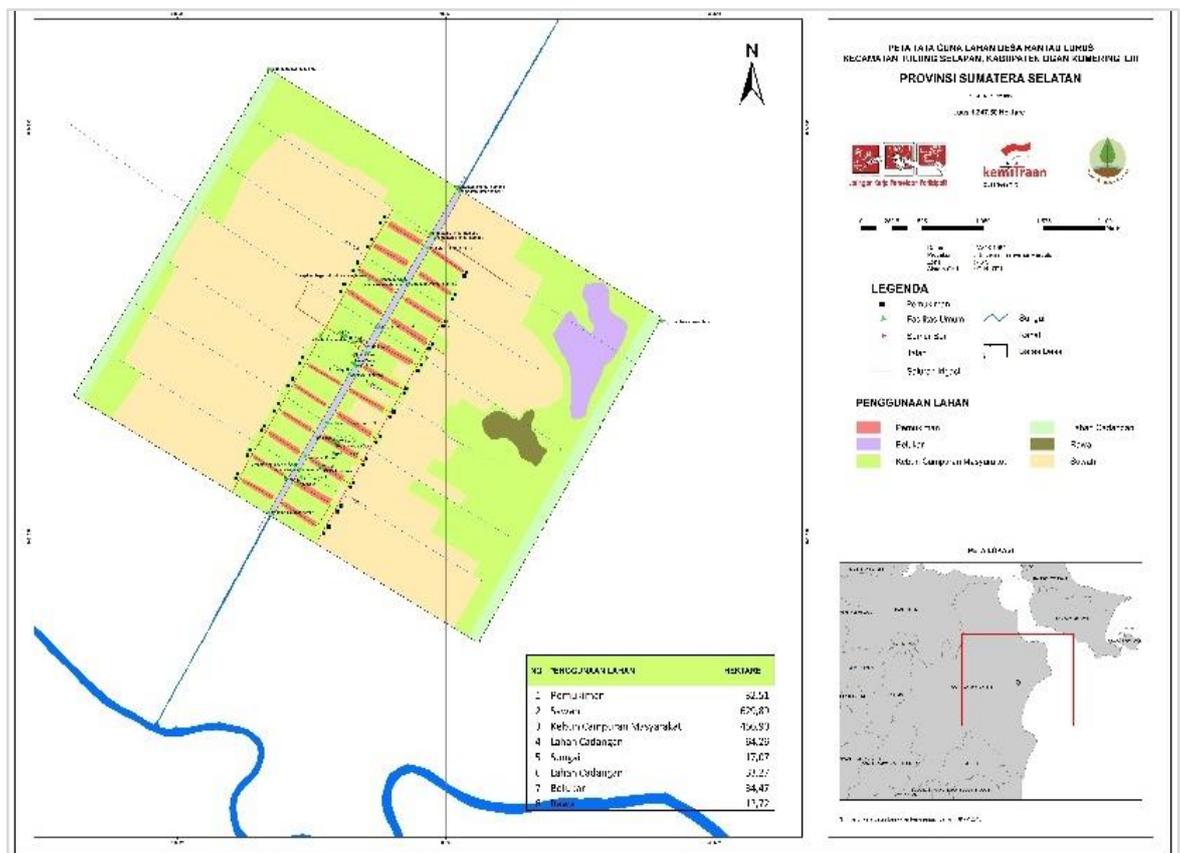
Potensi	Masalah
Pertanian	
Lahan pertanian yang luas	Kadar asam pada tanah
Sumber daya alam yang cukup baik	Tidak lancarnya kanal tersier yang mengalir di lahan pertanian
Sumber manusia yang mencukupi	Banyaknya hama di lahan pertanian
Adanya kelompok tani	Terbatasnya modal pertanian
Hasil panen yang cukup baik	Mahalnya harga bibit dan pupuk
Adanya sumber air	Minimnya peralatan pertanian
Banyaknya Sumber daya Manusia	Kurangnya edukasi tentang pertanian
Peternakan	
Adanya lahan untuk peternakan	Sulitnya mendapat bibit ternak unggul
Pasokan makanan mudah di dapat	Mahal obat-obatan ternak
Harga jual tinggi	Kurangnya edukasi tentang peternakan



Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 16. Peta Tata Guna Lahan Desa Rantau Lurus



Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Rantau Lurus dan data diolah tim JKPP

Pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat Rantau Lurus berupa pemanfaatan lahan kering yang meliputi perkebunan dan pekarangan rumah.

Sedangkan pemanfaatan lahan basah berupa sawah. Mayoritas penggunaan lahan di Desa Rantau Lurus yaitu persawahan. Pola yang diterapkan adalah pola campuran, dan pola campuran tanaman pangan. Pola pemanfaatan tersebut mempengaruhi faktor internal (dimensi kebutuhan, pendidikan, orientasi kesejahteraan, pengalaman, dan penguasaan teknologi) sedangkan pengaruh terhadap faktor eksternal (kesediaan pembeli atau tengkulak). Persawahan yang ada di Desa Rantau Lurus mulai berkurang karena nilai hasil panen padi satu tahun sekali kurang maksimal, hanya cukup untuk kebutuhan satu tahun setiap satu kepala keluarga dibandingkan menanam tanaman keras seperti kelapa, kelapa sawit, karet, dan jagung.

Selain itu, pemanfaatan lahan di Desa Rantau Lurus digunakan untuk pemukiman, sungai, lahan cadangan, dan rawa. Permasalahan yang terjadi di Desa Rantau Lurus diantaranya masalah di bidang pertanian, saluran kanal sekunder tidak lancar, dan kurangnya edukasi di bidang pertanian dan peternakan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagan transek desa di bawah ini:

Tabel 22. Transek Desa Rantau Lurus



	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
Masalah	Masalah di bidang pertanian Saluran Kanal sekunder tidak lancar Kurangnya edukasi di bidang pertanian dan peternakan	Masalah di bidang pertanian Saluran Kanal sekunder tidak lancar Kurangnya edukasi di bidang pertanian dan peternakan	Masalah di bidang pertanian Saluran Kanal sekunder tidak lancar Kurangnya edukasi di bidang pertanian dan peternakan
Penggunaan Lahan	Perumahan Gedung Walet Sawah Fasilitas Umum Fasilitas Sosial	Perumahan Gedung Walet Sawah Kebun Jeruk Fasilitas Umum Fasilitas Sosial	Perumahan Gedung Walet Sawah Fasilitas Umum Fasilitas Sosial
Potensi	Padi Walet	Padi Walet Jeruk	Padi Walet
Kepemilikan Tanah	Pribadi Umum Tanah Desa	Pribadi Umum Tanah Desa	Pribadi Umum Tanah Desa

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan dan pemanfaatan lahan di Desa Rantau Lurus terbilang maksimal. Hampir seluruh lahan dikelola menjadi lahan pertanian dan lahan perkebunan masyarakat. Di Desa Rantau Lurus tidak ada penguasaan tanah oleh perusahaan.

Luas Desa Rantau Lurus berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat desa adalah 1.281,09 hektare. Pada awalnya masyarakat transmigrasi mendapatkan lahan pertanian seluas 2 hektar dan lahan perumahan seluas 0,25 hektar. Namun, seiring waktu berjalan masyarakat transmigran pindah keluar dari desa dan menjual lahannya ke sesama masyarakat setempat. Itulah salah satu penyebab, ada beberapa keluarga yang mempunyai lahan lebih dari 2 hektar dengan membeli lahan dari warga yang meninggalkan desa. Bahkan ada salah satu keluarga yang mempunyai lahan mencapai belasan bahkan puluhan hektar. Lahan tersebut tidak dikelola sendiri oleh pemiliknya, tetapi disewakan ke pendatang baru yang tidak mempunyai lahan pertanian.

Pada awalnya status tanah tersebut hanya sebatas hak pakai yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Namun saat ini hak pakai tersebut berubah menjadi hak milik. Warga desa merupakan warga transmigrasi dan mendapatkan kepemilikan tanah langsung dari pemerintah.

Tidak ada kepemilikan badan air di Desa Rantau Lurus. Badan air yang ada di sana berupa sungai buatan (parit) yang dapat dipakai oleh siapapun. Sedangkan hutan yang ada di Rantau Lurus adalah milik pemerintah.

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

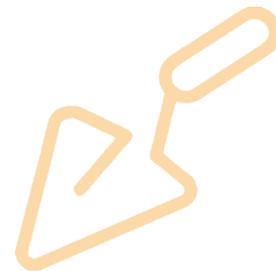
Peralihan hak atas tanah di Desa Rantau Lurus sebagian besar melalui jual beli. Jual beli dilakukan dengan sesama masyarakat desa. Bukti kepemilikan yang dimiliki masyarakat sebagian besar Sertipikat Hak Milik (SHM). SHM ini diperoleh dari pemerintah untuk para transmigran yang mendapatkan lahannya dari pemerintah. Masing-masing kepala keluarga mendapatkan seperempat hektar untuk lahan pekarangan yang ada bangunan rumah dan dua hektar lahan hutan untuk dikelola sebagai lahan pertanian perkebunan.

Apabila dilakukan jual beli, bukti yang digunakan tergantung kesepakatan para pihak. Ada yang sudah memiliki akta jual beli dari notaris, ada pula yang masih menggunakan kwitansi meskipun sudah jarang.

10.4 Sengketa Tanah di Lahan Gambut

Konflik Tenurial adalah permasalahan yang sangat harus dihindari. Permasalahan ini menyangkut tentang batas-batas kawasan wilayah desa. Karena apabila batas-batas wilayah desa masih belum jelas maka akan menimbulkan konflik dengan desa tetangga tentang batasan wilayah desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, mereka menyatakan bahwa Desa Rantau Lurus belum pernah terjadi konflik dan sengketa baik kasus di dalam desa maupun kasus yang terjadi dengan penduduk desa lain.

Lahan-lahan sudah tertata sejak awal tahun 2003 masyarakat datang ke Desa Rantau Lurus sebagai pendatang transmigrasi dan mendapatkan lahan dari pemerintah masing-masing Kepala Keluarga (KK) mendapatkan seperempat hektar untuk lahan pekarangan yang ada bangunan rumah dan dua hektar lahan hutan untuk dikelola sebagai lahan pertanian perkebunan. Sampai sekarang (2018) lahan dikelola sendiri oleh masyarakat tidak ada perusahaan yang masuk ke desa dan sebagian lahan yang diperjualbelikan sesama masyarakat desa karena sebagian warga pindah ke daerah asal (Jawa) dan sebagian juga dijual karena kebutuhan ekonomi.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014 – 2020 Desa Rantau Lurus, terdapat berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun.

Tabel 23. Realisasi Pembangunan

Program / Kegiatan	Realisasi	
	Belum	Sudah
BIDANG PEMBANGUNAN		
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		
Penetapan dan Penegasan Batas Desa; (realisasi: Batas belum selesai ditetapkan)		
1) Pendataan Desa;		✓
2) Penyusunan Tata Ruang Desa;	✓	
3) Penyelenggaraan Musyawarah Desa;		✓
4) Pengelolaan Informasi Desa;	✓	
5) Penetapan dan Penegasan Batas Desa; (realisasi: Batas belum selesai ditetapkan)	✓	
6) Penyelenggaraan Perencanaan Desa;		✓
7) Penyelenggaraan Evaluasi Tingkat Perkembangan Pemerintahan Desa;	✓	
8) Penyelenggaraan Kerja Sama Antar Desa;	✓	
9) Pembangunan Sarana dan Sarana Kantor Desa; dan	✓	
10) Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa.		
Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa		
1) Jalan pemukiman		✓
2) Jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian		✓
3) Pembangkit listrik tenaga Diesel		✓
4) Lingkungan pemukiman masyarakat desa		✓
5) Pembuatan Dermaga		✓
6) Infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa.	✓	

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan		
1) Air bersih berskala desa	✓	
2) Sanitasi lingkungan	✓	
3) Pelayanan kesehatan desa seperti posyandu		✓
4) Sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.	✓	
Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan		
1) Taman bacaan masyarakat	✓	
2) Pendidikan anak usia dini	✓	
3) Balai pelatihan / kegiatan belajar masyarakat	✓	
4) Pembinaan dan pengembangan sanggar seni	✓	
5) Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi		
1) Pasar desa		✓
2) Pembibitan tanaman pangan	✓	
3) Penggilingan padi		✓
4) Lumbung desa	✓	
5) Pembukaan lahan pertanian		✓
6) Sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Pelestarian lingkungan hidup		
1) Penghijauan	✓	
2) Perlindungan mata air		✓
3) Pembersihan daerah aliran sungai	✓	
4) Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa	✓	
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		
a. Pembinaan lembaga kemasyarakatan	✓	
b. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban	✓	
c. Pengadaan sarana dan prasarana olah raga		✓
d. Pembinaan kerukunan umat beragama		✓
e. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat	✓	
f. Kegiatan lainnya sesuai kondisi desa	✓	
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
a. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan	✓	
b. Pendidikan, Pelatihan dan peyuluhan bagi kepala desa,		✓
c. Pendidikan perangkat desa, dan badan permusyawaratan desa		✓
Peningatan kapasitas masyarakat desa		
1) Kader pemberdayaan masyarakat desa		✓
2) Kelompok usaha ekonomi produktif	✓	
3) Kelompok perempuan		✓
4) Kelompok tani		✓
5) Kelompok masyarakat miskin	✓	
6) Kelompok pengrajin		✓
7) Kelompok pemerhati dan perlindungan anak	✓	
8) Kelompok pemuda		✓
9) Kelompok lainnya sesuai dengan kondisi desa.	✓	

Adapun program dan kegiatan yang terdapat di Desa Rantau Lurus meliputi sebagai berikut:

- 1) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa seperti pembangunan dan, jembatan berlantai kayu dan jembatan bertulang beton.
- 2) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, seperti pengadaan penunjang posyandu, sarana dan prasarana poskesdes.
- 3) Pemberdayaan di bidang peningkatan kapasitas perangkat desa Rantau Lurus.

11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Rantau Lurus merupakan desa transmigrasi yang awalnya masuk dalam Dusun 9 Sungai Betok. Adapun kondisi desa Rantau Lurus masih jauh dari desa berkembang. Beberapa tahun belakang ini ada beberapa bantuan program pembangunan di desa, antara lain: Program PNPM, program bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum, serta bantuan dari CSR perusahaan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Program PNPM merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan (pnpm-mandiri.org). Pembangunan PNPM di Desa Rantau Lurus digunakan untuk pembangunan jalan desa.

Selain itu, di Desa Rantau Lurus mulai ada pembangunan jalan irigasi dan penyediaan air bersih bagi warga. Pembangunan irigasi persawahan dilaksanakan oleh Dinas Transmigrasi bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum. Irigasi yang dibangun terdiri dari 8 kanal sekunder dan beberapa kanal tersier. Sedangkan dari CSR perusahaan membangun sumur bor dan mesin pengolahan air bersih.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1. Persepsi Kepala Desa dan Perangkat Desa

Menurut kepala desa dan perangkat desa, untuk program restorasi gambut di Desa Rantau Lurus sekarang yang sangat diperlukan desa adalah cara pengembalian kadar asam air yang tinggi kembali menjadi layak pakai bagi warga desa. Selain itu, desa membutuhkan sumur bor di sekitaran lahan pesawahan masyarakat agar tidak terjadi kebakaran pada saat musim kemarau datang dan yang terakhir pendalaman kanal-kanal tersier agar kanal tetap berisi air (basah). Warga desa bersedia terlibat dalam proses pengolahan untuk menurunkan kadar asam air bila diadakannya kegiatan tersebut.

12.2. Persepsi Tokoh Masyarakat

Dalam hal ini ada beberapa tanggapan dari tokoh masyarakat mengenai persepsi restorasi gambut di Desa Rantau Lurus. Salah satu warga desa mengatakan tanah gambut dulunya masih banyak.

“Tanah disini sudah tidak ada gambutnya, dek. Kalau dulu iya, dilempar sedikit sama puntung rokok langsung timbul api dan menyambar di samping itu jga kami tidak mengelolah lahan tersebut dikarenakan sulit untuk di kelola.”

Abdulah Mado (58 Tahun).

Di sisi lain ada juga tokoh masyarakat dari etnis jawa yang bertempat tinggal di desa rantau lurus sejak awal transmigrasi yang mengatakan tidak terlalu tau dengan yang di namakan restorasi gambut menerangkan :

“Kami tidak terlalu tau dengan restorasi gambut mas karna emang dari awal kami tinggal disini sudah tidak ada lagi gambut di lahan transmigrasi Desa Rantau Lurus ini “ Kata Tarjo (54 Tahun)

12.3. Persepsi Tokoh Perempuan dan Pemuda

Pada umumnya perempuan dan pemuda tidak mengerti yang dimaksud dengan restorasi gambut dikarenakan mereka tidak terlalu paham dengan gambut setau mereka gambut adalah rawa yang tidak bisa dikelola dan ketika musim kemarau datang sering terjadi kebakaran dilahan gambut tersebut .



Bab XIII Penutup

13.1. Kesimpulan

- 1) Desa Rantau Lurus memiliki potensi di sektor pertanian. Rantau Lurus pernah menjadi Desa Lumbung Pangan di Kecamatan Tulung Selapan. Rantau Lurus memiliki lahan untuk menanam padi yang cukup luas, sekitar \pm 800 Ha. Setiap satu hektar biasanya petani Desa Rantau Lurus mampu memperoleh empat sampai lima ton beras. Namun potensi tersebut terkendala oleh hama, faktor alam (pasang surut air laut), kurangnya edukasi di bidang pertanian, dan keterbatasan modal.
- 2) Di Desa Rantau Lurus hampir dikatakan tidak ada lagi lahan gambut. Pada tahun 1997, pernah terjadi kebakaran besar yang membakar lahan gambut yang mengakibatkan gambut semakin menipis, dan kemudian dimanfaatkan masyarakat menjadi lahan pertanian, perkebunan dan usaha lainnya. Rantau Lurus merupakan kawasan yang hampir semua lahannya adalah dataran dengan tekstur tanah sedikit mengandung zat asam. Jenis tanah di Desa Rantau Lurus memiliki jenis tanah liat berwarna abu-abu yang apabila diguyur hujan tanah berubah menjadi lengket dan susah untuk dilalui. .
- 3) Kepala Desa dan perangkat desa berharap program restorasi gambut di Desa Rantau Lurus yang saat ini sangat diperlukan oleh warga desa adalah cara pengembalian kadar asam air yang tinggi kembali menjadi layak pakai bagi warga desa. Selain itu, desa membutuhkan sumur bor di sekitar lahan pesawahan masyarakat agar tidak terjadi kebakaran pada saat musim kemarau datang dan yang terakhir pendalaman kanal-kanal tersier agar kanal tetap berisi air (basah). Warga desa bersedia terlibat dalam proses pengolahan untuk menurunkan kadar asam air bila diadakannya kegiatan tersebut.

13.2. Saran

- 1) Dalam program Desa Peduli Gambut, masyarakat Desa Rantau Lurus berharap kepada BRG agar membantu proses pembasahan di lahan warga melalui mekanisme yang telah dijelaskan agar kegiatan restorasi ini mampu membawa perubahan baik di bidang ekologi maupun peningkatan perekonomian masyarakat desa.
- 2) Masyarakat juga berharap adanya edukasi di bidang pertanian agar masyarakat mampu mengolah lahan pertanian di desa Rantau Lurus dengan baik.
- 3) Di samping itu juga perlunya transparansi dari pihak pemerintah baik dari kabupaten maupun pemerintahan desa agar proses perencanaan di desa berjalan baik dan terbuka sesuai dengan mandat yang ada dalam UU Desa No 6 tahun 2014 dimana setiap desa harus melakukan proses perencanaan di desa secara partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan Rudi, Zailani Khamzah, dan Soekandi Dika 2018. *Profil Desa Rantau Lurus*. RPJMDES Rantau Lurus 2016 Palembang: Badan Restorasi Gambut.
-
- _____. 2017. *Laporan Pemetaan Sosial (Tesis)*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.
- Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut 2016-2021. Rancangan Pembangunan Jangka Menengah*. Desa Rantau Lurus.
2016. *Profil Desa Rantau Lurus*.
2018. Focus Group Discussion 1. *Sosialisasi Pemetaan Sosial dan Pemetaan Spasial Desa Peduli Gambut*. Sumatera Selatan.
2018. Focus Group Discussion 2. *Klarifikasi dan Verifikasi Profil Desa Peduli Gambut dan Hasil Peta*. Sumatera Selatan.
- BPBD OKI. "Rekapitulasi Data Bencana Tahun 2012-2015". <http://bpbd.kaboki.go.id/index.php/data-bencana-3/>. Diakses pada 20 Mei 2018.
- PNPM Mandiri. <http://www.pnpm-mandiri.org/>. diakses pada 23 Mei 2018.

